

**Bunuh Diri Tokoh 易遥 Yi Yao sebagai Dampak Tekanan Batin dalam Film Cry Me a Sad River 《悲伤逆流成河》**

**BUNUH DIRI TOKOH 易遥 YI YAO SEBAGAI DAMPAK TEKanan BATIN DALAM FILM CRY ME A SAD RIVER 《悲伤逆流成河》**

**Larasati Nimasayu Juanita**

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[larasati.18007@mhs.unesa.ac.id](mailto:larasati.18007@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Anas Ahmadi, M. Pd.**

[anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Bunuh diri merupakan tindakan yang menyebabkan kematian dan dilakukan oleh diri sendiri. Fenomena bunuh diri banyak terjadi di lingkungan masyarakat dan dapat dilakukan oleh kalangan remaja maupun kalangan dewasa dengan sebab dan alasan tertentu sebagai pendorongnya. Hal tersebut yang membuat fenomena bunuh diri menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya fenomena bunuh diri yang dikaji dari sudut pandang kejiwaan atau psikologi. Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana tekanan batin dapat mempengaruhi keinginan tokoh untuk melakukan bunuh diri dan bagaimana representasi fenomena bunuh diri yang dilakukan tokoh pada film 'Cry Me a Sad River' 《悲伤逆流成河》 karya sutradara Luo Luo yang dirilis pada tahun 2018. Dalam penelitian ini teori yang dikaji berdasarkan teori Emily Durkheim yang berkaitan dengan *suicide* atau bunuh diri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik simak bebas lihat cakup dan teknik mencatat. Simpulan dari data – data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 1) Gejala – gejala tekanan batin yang dialami oleh tokoh Yi Yao (易遥), 2) fenomena bullying sebagai penyebab tekanan batin tokoh utama Yi Yao (易遥) dalam film 'Cry Me a Sad River' 《悲伤逆流成河》, 3) keputus asaan dan penggambaran bagaimana fenomena bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh Yi Yao (易遥).

Kata Kunci : Bunuh diri, Tekanan batin, Bullying, Psikologi Sastra.

**ABSTRACT**

Suicide is an act that causes death and is carried out by oneself. The phenomenon of suicide often occurs in the community and can be carried out by teenagers and adults with certain causes and reasons as the driving force. This makes the phenomenon of suicide interesting to study. This study aims to describe the causes of the phenomenon of suicide which is studied from a psychological or psychological point of view. The discussion in this study focuses on how mental stress can affect the character's desire to commit suicide and how the representation of the phenomenon of suicide by the character in the film 'Cry Me a Sad River' directed by Luo Luo released in 2018. In this study, the theory studied is based on Emily Durkheim's theory related to suicide. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. In collecting data, this study used free listening and speaking techniques and note-taking techniques. The conclusions from the data generated in this study are 1) Symptoms of mental stress experienced by the character Yi Yao (易遥), 2) the phenomenon of bullying as a cause of mental stress for the main character Yi Yao (易遥) in the film 'Cry Me a Sad River' 3) despair and depiction of how the phenomenon of suicide committed by the character Yi Yao (易遥).

Keywords: Suicide, Inner pressure, Bullying, literature psychology

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan ungkapan penulis yang diwujudkan dalam bentuk tulisan atau cerita yang umumnya menggambarkan tentang kehidupan masyarakat dari berbagai segi dan aspek. Menurut Wellek dan Warren (1990:3) sastra merupakan suatu ungkapan berbentuk lisan atau tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya dan didalamnya terkandung unsur keindahan pada setiap penuturannya. Bentuk karya sastra sendiri terbagi menjadi tiga macam yaitu novel, puisi, prosa dan drama. Salah satu karya sastra yang menarik dalam perkembangannya hingga saat

ini adalah drama dalam bentuk film. Film merupakan bentuk karya sastra yang menyajikan cerita dalam bentuk visual (video) sehingga penikmat dapat menikmati karya tersebut secara langsung dengan indra penglihatannya. Seperti karya sastra pada umumnya, di dalam sebuah film pasti memiliki tujuan dan pesan yang ingin disampaikan pencipta pada penikmatnya. Dalam hal ini, film dapat dikaji dari beberapa sudut pandang. Salah satu kajian yang tidak dapat terlepas dari karya sastra adalah psikologi. Seperti yang diungkapkan oleh Endaswara (2008 : 12) bahwa ilmu psikologi mempunyai peranan penting pada pemahaman sastra sebab psikologi sastra digunakan untuk mempelajari lebih dalam tentang aspek

perwatakan dan sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang mengandung masalah psikologis. Psikologi sastra merupakan kajian yang meneliti tentang kejiwaan tokoh atau pengarang dari suatu karya sastra berdasarkan penggambaran dalam karyanya.

Salah satu karya sastra yang membahas tentang unsur psikologis adalah film China berjudul '*Cry Me A Sad River*' karya sutradara Luo Luo yang dirilis pada tahun 2018. Film ini mengangkat tema tentang bullying, dimana dampak *bullying* dapat menyebabkan tokoh utamanya Yi Yao mengalami tekanan mental dan melakukan bunuh diri. Tokoh Yi Yao dalam film tersebut merupakan tokoh utama wanita yang digambarkan sebagai seorang siswi SMA yang tumbuh dari keluarga yang kurang mampu dan kurang kasih sayang. Awal mula Yi Yao memiliki tekanan batin adalah saat dia divonis memiliki penyakit kelamin dan biaya penyembuhannya yang sangat mahal. Namun tidak hanya berhenti disitu, salah satu teman sekelasnya Tang Xiao Mi yang membenci Yi Yao mengetahui rahasia tentang penyakit itu. Tang Xiao Mi pun menyebarkan berita itu ke seluruh sekolah dan menfitnah Yi Yao. Sebab itu Yi Yao mulai di *bully* oleh teman – temannya, tidak ada yang mau berteman dengannya dan hampir satu sekolah ikut merundungnya. Tindakan *bullying* rata – rata berupa gangguan yang diarahkan secara individu dalam bentuk gangguan – gangguan kecil dan perkataan / komentar yang tidak berbahaya. Namun, hal tersebut dapat menjadi serangan yang agresif bagi korbannya karena gangguannya bersifat konstan dan tidak menunjukkan rasa belas kasihan (Steve Warthon, 2009 : 7). *Pembullying* yang dialami oleh tokoh Yi Yao cukup parah, karena tidak hanya dalam bentuk verbal, namun juga fisik seperti disiram air, dibakar rambutnya, dilucuti, dan lain sebagainya. Menurut Ariobimo (2008 : 9) dampak dari tindakan *bullying* sangat besar, selain fenomena bunuh diri, bagi korban *bullying* yang terus hidup akan menanggung luka batin selama hidupnya. Dalam film ini, *pembullying* tersebut menyebabkan tokoh Yi Yao mengalami tekanan batin yang cukup berat, dan sampai pada akhir cerita film ini, Yi Yao berusaha mengakhiri hidupnya dengan meloncat ke sungai besar di hadapan semua teman – teman sekolahnya.

Bunuh diri sendiri merupakan tindakan seseorang untuk mengakhiri hidupnya yang disebabkan oleh beberapa faktor atau tekanan. Menurut Muhith (dalam Aulia dkk, 2019 : 304), bunuh diri merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengakhiri kehidupan dan dengan sadar berusaha untuk mati. Fenomena bunuh diri umumnya disebabkan oleh dua faktor, seperti faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor dari luar atau lingkungan. Kedua faktor tersebut dapat saling berkaitan pada beberapa kasus, faktor dari luar atau lingkungan dapat mempengaruhi tekanan batin atau mental seseorang. Tekanan batin termasuk pada ketidaknormalan yang dapat berupa depresi, kecemasan secara berlebihan, rasa sedih yang mendalam, dan perasaan bersalah yang cukup besar (I Wayan, 2017 : 277). Ketidaknormalan tersebut

cenderung berkaitan dengan masalah kejiwaan seseorang sehingga dapat mengacu pada gangguan mental. Tekanan batin menurut Winkel (dalam Felisianus, 2008 : 1) adalah sebuah perasaan yang membuat seseorang merasa dirinya terbebani dan seakan – akan dipaksa untuk mencapai sesuatu atau berperilaku tertentu. Kondisi tekanan mental tersebut dapat memicu keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Fenomena – fenomena yang dikaji pada penelitian ini merupakan pembahasan yang menarik karena banyak terjadi di kehidupan masyarakat. Selain itu pembahasan – pembahasan yang berkaitan dengan kejiwaan manusia (psikologi) dan kesehatan mental saat ini tengah banyak digemari dari berbagai kalangan. Fenomena *bullying* dan bunuh diri belakangan ini juga banyak menjadi permasalahan di berbagai kalangan. Fenomena *bullying* pada saat ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah akan tetapi juga banyak terjadi di lingkungan perkuliahan dan perkantoran. Fenomena bunuh diri juga pada saat ini banyak dilakukan oleh kalangan remaja maupun kalangan dewasa dengan sebab dan alasan tertentu sebagai pendorongnya. Kurangnya pengetahuan mengenai *bullying* dan kesehatan mental membuat banyak orang masih kurang peduli dan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang remeh. Oleh karena itu, pembahasan pada penelitian ini sangat menarik untuk dikaji karena mengangkat fenomena dan pembahasan yang tengah banyak digemari dan banyak menjadi permasalahan di kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi guna mengkaji lebih dalam mengenai gangguan psikologi atau kejiwaan tokoh Yi Yao dalam film '*Cry Me a Sad River*' karya sutradara Luo Luo. Pada penelitian ini, hal yang akan dikaji adalah 1) bagaimana gejala tekanan mental dapat membuat tokoh Yi Yao melakukan tindakan bunuh diri? dan 2) bagaimana representasi bunuh diri tokoh Yi Yao dalam film '*Cry Me a Sad River*' karya sutradara Luo Luo?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gejala tekanan mental dapat membuat tokoh Yi Yao melakukan tindakan bunuh diri dan untuk mendeskripsikan representasi bunuh diri tokoh Yi Yao dalam film '*Cry Me a Sad River*' karya sutradara Luo Luo. Dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti masalah psikologis tokoh Yi Yao pada film '*Cry Me a Sad River*' yang membahas tentang bunuh diri sebagai dampak dari tekanan mental.

## KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian "Bunuh Diri Tokoh Yi Yao sebagai Dampak Tekanan mental dalam Film '*Cry Me A Sad River*' Karya Sutradara Luo Luo ini. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian Astrij Nila Lestari (2013) dari Jurusan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran, pada skripsinya yang berjudul "Bunuh Diri Tokoh – Tokoh Cerpen '*Onnagushi*' Karya Hiraiwa Yumie". Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada pembahasannya yang membahas tentang bunuh diri

tokoh dari suatu karya sastra. Adapun perbedaannya terletak hal yang dikaji pada penelitian terdahulu difokuskan pada unsur – unsur antropologi berupa aspek sosial budaya dan kepercayaan yang terkait dengan fenomena bunuh diri tokoh – tokoh pada cerpen yang diteliti, sedangkan pada penelitian ini hal yang dikaji adalah dari segi psikologi yang terfokus pada fenomena bunuh diri dari tokoh utama yang disebabkan oleh tekanan batin. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian Myke Ananda Astriani (2014) dari Jurusan Sastra Jepang Universitas Gajah Mada, pada skripsinya yang berjudul “Motif Tindakan Bunuh Diri Tokoh Yoshihide dalam Cerpen *Jigokuhen* : Pendekatan Psikologi Humanistik”. Pada penelitian ini membahas film yang menceritakan tentang seseorang pelukis istana yang terobsesi untuk membuat karya seni dan merasa kesepian karena ditinggalkan oleh putrinya hingga dia memutuskan untuk bunuh diri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah topik kajiannya yang sama- sama mengkaji tentang bunuh diri dari segi psikologi. Adapun perbedaannya adalah pada pembahasannya. Dalam penelitian terdahulu, peneliti membahas tentang motif bunuh diri yang digambarkan dari tindakan tokoh Yoshihide sebagai penulis istana pada cerpen “*Jigokuhen*”. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penyebab tokoh Yi Yao melakukan bunuh diri karena tekanan batin. Penelitian relevan yang ketiga adalah skripsi berjudul “Masalah Bunuh Diri dalam Novel ‘*Kokoro*’ Karya Natsume Souseki” yang merupakan hasil penelitian Juniasari Carline (2017) dari jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada. Penelitian tersebut membahas tentang analisis masalah – masalah yang menyebabkan para tokoh dalam novel *Kokoro* melakukan bunuh diri. Persamaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terletak pada topik utama yang diangkat yaitu bunuh diri tokoh dalam suatu karya sastra. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada kajian dan sumber datanya. Pada penelitian terdahulu, hal yang dikaji adalah masalah yang menyebabkan tokoh melakukan tindakan bunuh diri berupa kecemasan moral dan rasa bersalah yang berlebihan, penelitian tersebut menggunakan novel sebagai sumber datanya serta tokoh yang dianalisis jumlahnya lebih dari satu. Sedangkan pada penelitian ini, hal yang dikaji adalah kasus bunuh diri yang telah di fokuskan pada tekanan batin sebagai penyebabnya, selain itu penelitian ini menggunakan film sebagai sumber data dan tokoh yang dianalisis hanya berjumlah satu yaitu tokoh utama.

Berdasarkan ketiga judul penelitian terdahulu yang relevan tersebut, dapat terlihat bahwa ketiganya memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi topik bunuh diri. Hal itu dikarenakan, ketiga penelitian tersebut meneliti tentang fenomena bunuh diri yang terjadi pada tokoh dalam sebuah karya sastra. Maka dari itu, ketiga penelitian tersebut dapat berguna sebagai sumber referensi pada penelitian “Bunuh Diri Tokoh Yi Yao sebagai Dampak Tekanan mental dalam Film ‘*Cry Me A Sad River*’ Karya Sutradara Luo Luo” yang juga meneliti

tentang fenomena bunuh diri yang dialami oleh tokoh dalam cerita (film).

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati orang. Hal tersebut dikarenakan film menyajikan sebuah karya dengan bentuk audio dan visual sehingga penyampaian isi dan pesan ceritanya lebih mudah dipahami. Karya sastra sendiri merupakan bentuk presentasi dari beragam tindakan manusia untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan. Sastra dapat membuat pembaca memahami kejiwaan atau kondisi psikologi seseorang. Dalam hal tersebut hubungan sastra dan konteks psikologi saling berkaitan antara satu sama lainnya (Anas, 2015 : 1). Menurut Alex Sobur (2010 : 19) psikologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *Psyche* yang berarti “jiwa” dan *Logos* yang berarti “ilmu”. Secara harfiah, psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang menelaah tentang tanda - tanda kejiwaan. Psikologi Sastra sendiri menurut Minderop (2013 : 54) adalah kajian karya sastra yang dipercayai menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan. Tujuan psikologi sastra adalah menginterpretasikan aspek – aspek kejiwaan yang terdapat di dalam suatu karya. Mengkaji psikologi sastra sama halnya dengan mengkaji dan memahami manusia dari sisi dalam yang merujuk pada jiwa manusia yang bersifat subjektif. Pada penelitian ini, pengkajiannya difokuskan pada fenomena bunuh diri tokoh, *bullying*, dan tekanan batin sebagai penyebab tokoh utama melakukan bunuh diri. Tekanan batin merupakan penyebab utama tokoh utama dalam film “*Cry Me A Sad River*” melakukan fenomena bunuh diri. Menurut Mahirjanto (dalam Siti, 2021 : 130) kata stress bermakna ‘tekanan batin’ yang dapat menggambarkan seseorang yang mengalami suatu gejala stress atau tekanan baik secara kejiwaan, emosional maupun sosial. Tekanan batin menurut Daradjat (dalam Felisianus, 2008 : 13) adalah suatu perasaan yang membuat orang merasa jika dirinya terbebani seakan – akan tengah dikejar untuk mencapai suatu hal atau bersikap tertentu yang menyebabkan dirinya merasakan suatu kecemasan. Hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin antara lain adalah kegagalan, musibah, frustrasi, masalah yang bertubi – tubi, kesedihan dalam jangka waktu yang lama, kekecewaan, perundungan, ketidakadilan, dan kehilangan orang yang disayang. Tekanan batin sendiri merupakan langkah awal pada terjadinya gangguan psikis atau mental yang cukup serius seperti *anxiety* (kecemasan secara berlebihan), stress, depresi, hingga keinginan untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri.

Dalam pembahasan bunuh diri atau *suicide*, menurut Emily Durkheim (dalam Alfian, 2018 : 215) bunuh diri dibagi dalam dua fakta, yaitu fakta psikologi yang merupakan fenomena dari dalam diri manusia itu sendiri dan dibawa sejak lahir (*inherited*) serta fakta sosial yang merupakan fenomena dari lingkungan dan berhubungan dengan kehidupan manusia tersebut. Durkheim juga berpendapat jika fenomena bunuh diri lebih dipengaruhi oleh fakta sosial yang artinya gejala – gejala sosial sangat berpengaruh pada penyebab

seseorang melakukan bunuh diri. Bunuh diri berasal dari bahasa latin yaitu *suicidere*, dalam hal ini *sui* bermakna 'diri' dan *caedere* bermakna 'membunuh'. Artinya bunuh diri merupakan suatu tindakan seorang individu untuk membunuh dirinya dalam keadaan sadar (Emi, 2018 : 155). Sedangkan menurut Gamayanti (2014 : 208) bunuh diri adalah tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri secara sengaja yang dapat menyebabkan kematian dan pelaku bunuh diri akan menganggap tindakannya tersebut sebagai pilihan terbaik dalam menyelesaikan masalahnya. Emily Durkheim menggolongkan bunuh diri menjadi 4 tipe yaitu *anomic*, *egoistic*, *altruistic*, dan *fatalistic*. Berdasarkan peninjauan film '*Cry Me A Sad River*', penyebab bunuh diri tokoh Yi Yao termasuk dalam bunuh diri Durkheim tipe *fatalistic*. Bunuh diri fatalistic menurut Upe (2010 : 103) bunuh diri yang disebabkan nilai dan norma yang ada di masyarakat mengalami peningkatan yang kuat sehingga membuat seorang individu merasa tertekan, tertindas dan membuatnya merasa berlebihan karena harus mematuhi dengan sikap terpaksa. Dalam penggambarannya, individu yang mengalami tipe bunuh diri jenis *fatalistic* ini merasa terkekang yang membuatnya menjadi tidak berdaya, serta merasa semua keinginan dan harapannya sudah hilang karena tertahan oleh nilai dan norma. Seperti halnya pada penyebab bunuh diri tokoh utama pada film '*Cry Me A Sad River*' yang merupakan tipe fatalistic karena tokoh tersebut mengalami perundungan atau *bullying* yang disebabkan oleh sanksi sosial karena norma dan nilai yang kuat.

*Bullying* menurut Yuni (2016 : 70) merupakan suatu aksi untuk menyakiti seseorang yang dilakukan pada pihak yang lebih lemah dengan terencana dalam segi kekerasan fisik, verbal, ataupun psikis. Sedangkan *bullying* menurut Sejiwa (dalam Zakiyah : 2017) merupakan suatu perilaku yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti individu maupun kelompok yang baik secara verbal, fisik, maupun kejiwaan / mental sehingga korbannya merasa tertekan, tak berdaya, dan trauma. Tindakan *bullying* tidak bisa dianggap remeh atau semata – mata hanya dianggap sebagai bagian normal masa anak – anak yang harus dilewati. *Bullying* sendiri dapat berakibat sangat buruk pada korbannya, bahkan tidak jarang dampaknya dapat membekas sampai anak itu telah menjadi dewasa. Bagi korban tindakan *bullying*, dampak buruk yang dapat terjadi adalah perasaan cemas, sensitif, penarikan diri dari kehidupan sosial, penurunan kinerja akademik, kesepian / perasaan ditinggalkan merasa rendah diri dan yang paling fatal adalah depresi yang mengarah pada percobaan bunuh diri (Andri Priyatna, 2010 : 4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa segala bentuk tindakan menyakiti orang lain demi kepentingan pribadi merupakan tindakan *bullying*. Faktor umum dalam tindakan *bullying* adalah adanya intensi dari pelaku untuk merendahkan dan meremehkan orang lain.

## METODE

Dalam melaksanakan suatu penelitian, diperlukan adanya suatu metode untuk memudahkan tercapainya

tujuan penelitian. Karena dengan adanya metode, kegiatan penelitian dapat tersusun dengan sistematis dan terencana. Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian merupakan suatu cara dalam bentuk ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengarah pada penggunaan sistem analisis dengan pendekatan induktif dan bersifat deskriptif (Rukin, 2019 : 6). Syarat terpenting dari jenis penelitian model ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis. Menurut Albi dan Johan (2018 : 9) penelitian kualitatif dilakukan melalui tahap pengumpulan data, analisis, dan penafsiran, tanpa menggunakan metode statistika. Maka dari itu, berbeda dengan kuantitatif yang menggunakan data akurat dari hasil perhitungan angka, kualitatif lebih menggunakan pikiran dan hukum logika. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini tergolong deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Aster dkk (2020 : 38) adalah metode penelitian yang menciptakan hasil data secara konkret berupa uraian kata yang mendeskripsikan tentang suatu hal. Tujuan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Moleong (2005 : 127-148), prosedur penelitian atau tahap - tahap yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi tiga hal, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Ketiga tahap tersebut merupakan langkah penting dalam pemerolehan data yang digunakan untuk hasil penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah karya sastra film China yang disutradarai oleh Luo Luo berjudul '*Cry Me A Sad River*' dirilis pada tahun 2018 dan merupakan film adaptasi dari novel karya Guo Jiming berjudul '*Bei Shang Ni Liu Cheng He*' (2013). Film berdurasi 103 menit ini merupakan film berbahasa Mandarin yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Data penelitian pada penelitian ini berupa cuplikan dialog monolog serta tingkah laku tokoh Yi Yao yang menggambarkan tekanan batinnya karena pembullying yang dialaminya di sekolah sehingga menyebabkan terjadinya fenomena bunuh diri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas lihat capak dan teknik catat. Pada penelitian ini teknik simak bebas lihat capak dilakukan peneliti dengan cara tidak terlibat secara langsung dan hanya mengamati (melihat dan mendengar) film untuk mendapatkan data sesuai masalah yang akan dibahas yaitu tentang fenomena bunuh diri dan tekanan batin sebagai penyebabnya. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik simak bebas lihat capak. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat kutipan, kata – kata, serta dialog atau monolog dalam film yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas setelah melakukan pengamatan. Pada penelitian ini, teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat kutipan dan dialog/monolog dalam film '*Cry Me A Sad*

*River* yang berkaitan dengan fenomena bunuh diri dan tekanan batin sebagai penyebabnya.

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015 : 334) adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis, sehingga data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil lainnya dapat mudah dipahami serta dapat diinformasikan pada orang lain. Teknik analisis data digunakan peneliti untuk menganalisis data – data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini sendiri menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yang artinya peneliti hanya mengamati untuk mendapatkan data deskriptif yang berupa lisan atau ucapan tokoh pada film. Langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut :

1. Mengamati sumber data berupa film ‘*Cry Me A Sad River*’ karya sutradara Luo Luo yang difokuskan pada gejala tekanan batin tokoh Yi Yao yang menyebabkannya melakukan bunuh diri.
2. Mengidentifikasi data yang berupa dialog/monolog serta adegan tokoh Yi Yao dalam film ‘*Cry Me Sad A River*’ yang menggambarkan gejala tekanan batin tokoh Yi Yao yang menyebabkannya melakukan bunuh diri berdasarkan teori.
3. Melakukan pengodean atau penandaan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan dan sudah diidentifikasi. Setelah melakukan pengodean dan diurutkan sesuai rumusan masalah, data tersebut akan dianalisis lebih lanjut. Contoh pengodean atau penandaan dalam penelitian ini yaitu : (1)TBPFYY/FB : Tekanan Batin sebagai Penyebab Fenomena Bunuh Diri tokoh Yi Yao/Fenomena *Bullying*, (2) TBPFYY/GTB: Tekanan Batin sebagai Penyebab Fenomena Bunuh Diri tokoh Yi Yao / Gejala Tekanan Batin, (3) RFBYY/KPFB : Representasi Fenomena Bunuh Diri tokoh Yi Yao/Keputusan dan Penggambaran Fenomena Bunuh diri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gejala yang Membuat Tokoh Yi Yao Melakukan Tindakan Bunuh Diri

Faktor utama penyebab tokoh Yi Yao melakukan tindakan bunuh diri pada film *Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 adalah tekanan batin. Tekanan batin yang digambarkan pada film tersebut meliputi gejala – gejala awal dan aspek pendorong yaitu tindakan *bullying* yang dialami oleh tokoh Yi Yao. Penggambaran tersebut berupa tindakan, dialog atau monolog yang dituturkan tokoh utama Yi Yao seperti sebagai berikut :

#### a) Gejala Tekanan Batin Tokoh Yi Yao

医药 : 新校服的钱老师催了很多天了。

*Yīyào: Xīn xiàofú de qián lǎoshī cuīle hěnduō tiānle.*

Yi Yao : guru menyuruhku untuk segera membayar seragam baru.

易遥的妈妈 : 你这校服才穿了一年多, 换什么换浪费钱。

*Yì yáo de māmā: Nǐ zhè xiàofú cái chuānle yī nián duō, huàn shénme huàn làngfèi qián.*

Ibu Yi Yao : kau sudah beli seragam tahun lalu, buang – buang uang saja.

易遥 : 这话你不用和我说, 你和老师说去。

*Yì yáo: Zhè huà nǐ bùyòng hé wǒ shuō, nǐ hé lǎoshī shuō qù.*

Yi Yao : bilang saja sama guru, bukan bilang ke aku.

(00 : 05 : 16 – 00 : 05 : 25, 100 [*Cry Me a Sad River*])

Dialog di atas menggambarkan Yi Yao yang membutuhkan seragam baru dan harus membelinya, namun ibunya dengan tegas menolak untuk membelikannya. Perekonomian keluarga Yi Yao memang tidak cukup baik, hal tersebut karena ibu Yi Yao adalah seorang *single parent* dan harus bekerja sendiri untuk menghidupi Yi Yao dan dirinya sendiri. Ibu Yi Yao adalah seorang ‘pemijat’ yang mana penghasilannya tidak begitu besar. Selain itu sikap ibu Yi Yao sangat kasar, acuh dan pemarah pada Yi Yao, sehingga membuatnya menjadi gadis pendiam dan pemurung.

医生 : 你这个病还蛮严重的呢, 一般都是性行为传播的。

*Yīshēng: Nǐ zhège bìng hái mǎn yánzhòng de ne, yībān dōu shì xìng xíngwéi chuánbō de.*

Dokter : penyakit kamu ini sangat serius, biasanya tertular karena sex.

易遥 : 医生, 我没有, 我从来没有那个过。

*Yì yáo: Yīshēng, wǒ méiyǒu, wǒ cónglái méiyǒu nàgèguò.*

Yi Yao : dokter, aku tidak pernah, aku dari dulu tidak pernah melakukannya.

医生 : 这种病被间接传染也是可能的。

*Yīshēng: Zhè zhǒng bìng bèi jiànjiē chuánrǎn yěshì kěnéng de.*

Dokter : kemungkinan infeksi secara tidak langsung

医生 : 那你下一次叫家长一起过来吧。

*Yīshēng: Nà nǐ xià yīcì jiào jiāzhǎng yìqǐ guòlái ba.*

Dokter : lain kali ajaklah orang tuamu kemari

Bunuh Diri Tokoh 易遥 Yi Yao sebagai Dampak Tekanan Batin dalam Film Cry Me a Sad River 《悲伤逆流成河》

易遥：为什么？

*Yì yáo: Wèishéme?*

Yi Yao : kenapa?

医生：什么为什么呀，得了这种病真么可能不让监护人知道啊。。。。而且你后续治疗需要花钱啊

*Yīshēng: Shénme wèishéme ya, déliǎo zhè zhǒng bìng zhēn me kěnéng bù ràng jiānhùrén zhīdào a..... Èrqiè nǐ hòuxù zhìliáo xūyào huā qián a.*

Dokter : itu bukan pertanyaan bagus, kamu sudah terjankit dan walimu harus diberitau.....dan kamu butuh uang untuk biaya pengobatan.

易遥：要花很多钱吗？

*Yì yáo: Yào huā hěnduō qián ma?*

Yi Yao : apa biayannya mahal ?

医生：。。。。一个疗程做五次的，两千五百块。这还不算涂抹的药呢。

*Yīshēng:.... Yīgè liáochéng zuò wǔ cì de, liǎng qiān wǔbǎi kuài. Zhè hái bù suàn túmǒ dì yào ne.*

Dokter : sekali perawatan terapinya 5 kali, total biaya 2500 yuan. ditambah lagi obat olesnya.

**(00 : 13 : 23 - 00 : 14 : 25, 100 [Cry Me a Sad River])**

Berdasarkan dialog antara dokter dan Yi Yao tersebut, dapat disimpulkan jika Yi Yao mengidap penyakit kelamin yaitu kutil kelamin. Penyakit tersebut umumnya ditularkan melalui hubungan *sex*, namun dalam kasus ini Yi Yao tidak pernah melakukannya. Penyakit tersebut menular secara tidak langsung dari handuk yang sama yang digunakan oleh Yi Yao dan pelanggan pijat ibunya. Pelanggan pijat ibu Yi Yao tersebut mengidap penyakit kutil kelamin. Namun, pada adegan ini Yi Yao belum mengetahui penyebab dia bisa tertular penyakit tersebut. Pikiran Yi Yao sangat kacau setelah mendengar diagnosa dari dokter tersebut karena dia takut jika mengetahui hal itu ibunya akan memarahinya. Selain itu, Yi Yao juga memikirkan tentang biaya perawatannya yang cukup mahal dan akan sulit dipenuhi karena keadaan perekonomian keluarganya yang masih kekurangan. Permasalahan tersebut yang membuat Yi Yao merasa tertekan, karena disisi lain dia ingin sembuh dari penyakit yang secara tiba – tiba datang tanpa dia ketahui penyebabnya, namun disisi lain dia juga membutuhkan uang untuk biaya pengobatannya dengan keadaan perekonomian yang kurang. Selain itu Yi Yao tidak bisa menceritakan tentang masalah tersebut pada siapapun karena memang dia orang yang pendiam dan tidak memiliki teman (penyendiri), jika dia memberitahu ibunya juga pasti akan mendapat respon yang tidak baik (marah). Semua permasalahan yang dipendam sendiri oleh Yi Yao menjadi penyebab awal dia mengalami sebuah tekanan karena harus menahan semua beban itu

tanpa ada tempat bercerita atau bersandar untuk meminta bantuan.

齐铭：医生说你高血压，你再这样乱动不行的。

*Qí míng : Yīshēng shuō nǐ gāo xiěyā, nǐ zài zhèyàng luàn dòng bùxíng de.*

Qi ming : dokter bilang tekanan darahmu tinggi, hingga kau tak boleh banyak bergerak.

易遥：高血压？

*Yì yáo: Gāo xiěyā?*

Yi Yao : tekanan darah tinggi?

齐铭：医生说你就精神压力太大。

*Qí míng: Yīshēng shuō nǐ jiù jīngshén yālì tài dà*

Qi Ming : dokter bilang kamu dalam kondisi tertekan..

**(00 : 25 : 34, 100 [Cry Me a Sad River])**

Pada dialog Yi Yao dan Qiming tersebut menjelaskan bahwa Yi Yao mengalami tekanan darah tinggi. Pada adegan sebelumnya, Yi Yao tiba - tiba jatuh pingsan di rumahnya saat dia dan Qi Ming sedang berbincang. Mengetahui hal itu, Qi Ming segera bergegas membawa Yi Yao ke rumah sakit untuk mendapat perawatan. Setelah Yi Yao sadar, dia terkejut dengan situasinya yang tiba – tiba ada di rumah sakit dengan keadaan tangan terinfus dan Qi Ming yang duduk disampingnya. Selain itu, dia juga sangat khawatir jika penyakit kelaminnya diketahui oleh Qi Ming. Namun hasil pemeriksaan dokter saat itu hanya menyebutkan jika Yi Yao pingsan karena tekanan darahnya yang meningkat akibat dia sedang dalam kondisi tertekan. Dari hal tersebut dapat dimipulkan jika kondisi batin / mental Yi Yao saat itu sudah mulai terguncang, dia merasa tertekan dan banyak pikiran karena permasalahan ‘penyakit kelaminnya’ hingga membuatnya sakit secara fisik.

## b) Fenomena Bullying

唐小米：这个字你们认识吗？告诉你们一个秘密啊。

*Tāng xiǎomǐ: Zhège zì nǐmen rènshi ma? Gàosù nǐmen yīgè mìmì a.*

Tang Xiaomi : apa kalian tau tulisan ini? Aku akan memberitau kalian rahasia

(sambil menunjukkan tulisan ‘penyakit kelamin’ yang ada ditangannya pada teman – teman disekolahnya)

易遥的同学：

我跟你说，她妈就不正常。我就觉得这人干不了别的。

你们知道疣是什么马？她就是为了生活不检点才得这种病，特别容易传染。

这么恐怖，传染治不好。没治好病就别来学校。快去告诉你们身边的朋友！

*Yì yáo de tóngxué :*

*Wǒ gēn nǐ shuō, tā mā jiù bù zhèngcháng. Wǒ jiù juéde zhè rén gān bìliáo bié de.*

*Nǐmen zhīdào yóu shì shénme mā? Tā jiùshì wèile shēnghuó bù jiǎndiǎn cái dé zhè zhōng bìng, tèbié róngyì chuánrán.*

*Zhème kǒngbù, chuánrán zhì bù hǎo. Méizhì hǎo bìng jiù bié lái xuéxiào. Kuài qù gàosù nǐmen shēnbiān de péngyǒu!*

Teman sekelas Yi Yao :

Dengarkan aku yaa, ibunya juga aneh. Saya sudah mengira pekerjaannya berbeda.

Apa kalian tau tentang penyakit kutil kelamin? Dia terkena penyakit itu karena dia wanita gampang dan ini penyakit menular.)

Sangat mengerikan, ini tidak bisa disembuhkan. Dia tidak boleh masuk sekolah sebelum sembuh.

Peringatkan semua teman – temanmu!

**(00 : 36 : 55 – 00 : 36 : 28, 100 [Cry Me a Sad River])**

Pada dialog tersebut sangat jelas digambarkan awal mula tokoh Yi Yao mengalami tindakan *bullying*. Tang Xiaomi adalah teman sekelas Yi Yao yang merupakan siswa pindahan dan dia sudah tidak menyukai Yi Yao sejak awal. Saat hari pertama dia pindah di sekolah Yi Yao, Tang Xiaomi sudah tertarik pada Qi Ming. Namun, dia melihat interaksi Yi Yao dan Qi Ming yang bisa terbilang cukup dekat sehingga dia merasa cemburu, dia merasa perhatian Qi Ming padanya teralihkan karena Yi Yao. Selain itu, Tang Xiaomi juga sempat merasa terancam dengan keberadaan Yi Yao, dia curiga jika Yi Yao mengetahui bahwa dia adalah korban *bullying* di sekolah lamanya. Pada kenyataannya Yi Yao memang mengetahui namun dia memilih untuk diam. Karena hal – hal tersebut, Tang Xiaomi tidak menyukai Yi Yao dan berusaha mencari titik kelemahannya. Pada adegan sebelumnya, Tang Xiaomi mengikuti Yi Yao yang akan menuju ke klinik ilegal untuk berkonsultasi perihal perawatannya. Hal tersebut dilakukan Yi Yao karena di klinik ilegal dia tidak memerlukan persetujuan orang tua dan biayanya pun lebih murah dibandingkan dengan

rumah sakit. Setelah Tang Xiaomi mengetahui Yi Yao memiliki penyakit kelamin, dia menyebarkan berita tersebut ke semua teman di sekolahnya. Penyakit Yi Yao dianggap sebagai virus yang menular, mereka juga menganggap Yi Yao terkena penyakit tersebut karena bekerja sebagai ‘wanita nakal’ seperti ibunya (dari berita yang tersebar). Sejak saat itu Yi Yao dihindari oleh semua teman di sekolahnya, tidak ada yang mau berteman dengannya dan bahkan dia *dibully*.

易遥的同学：易遥，你要是敢告诉老师明天学校里到外都会是你的照片。

*Yì yáo de tóngxué: Yì yáo, nǐ yàoshi gǎn gàosù lǎoshī míngtiān xuéxiào lǐ dào wài dūhuì shì nǐ de zhàopiàn.*

Teman sekelas Yi Yao : kalau kamu berani lapor guru, kamu akan melihat foto – fotomu menempel di semua sudut sekolah besok  
**(00 : 37 : 31, 100 [Cry Me a Sad River])**

易遥：死有什么可怕的，活着才痛苦呢。人为什么要选择活着？

*Yì yáo: Sǐ yǒu shé me kěpà de, huózhe cái tòngkǔ ne. Rén wéi shénme yào xuǎnzé huózhe?*

Yi Yao : kematian itu tidak menyakitkan, hiduplah yang menyakitkan. Kenapa manusia harus hidup?

**(00 : 40 : 12, 100 [Cry Me a Sad River])**

Pada kedua dialog tersebut, menjelaskan kondisi tokoh Yi Yao yang saat itu mengalami *pembullying* dari teman – teman disekolahnya, khususnya teman satu kelasnya. Dalam penggambaran *pembullying* tersebut, selain Yi Yao di hina dan diejek, dia juga di lucuti oleh teman – teman perempuannya di lapangan dengan keadaan kepalanya ditutup dan mereka mengambil gambar sambil bersenang – senang saat melakukan hal tersebut, lalu dia juga disiram tinta merah di bajunya dan disiram satu bak air dingin sampai semua tubuhnya basah, saat dia makan siang di kantin beberapa temannya juga mengganggu Yi Yao dengan cara menumpahkan sisa makanannya pada makanan Yi Yao, mereka juga sering menempelkan benda – benda seperti kertas berwarna merah atau permen karet ke tubuh Yi Yao, mereka juga sering membuang tas Yi Yao ke kolam dekat sekolah, dan masih banyak lagi hal – hal yang dilakukan teman – teman Yi Yao untuk membuatnya tersiksa. *Pembullying* tersebut tentu membuat batin / mental Yi Yao semakin terganggu. Sebelum adanya *pembullying* tersebut tokoh Yi Yao memang merupakan gadis yang pemurung dan pendiam, selain itu dia harus dibingungkan dengan biaya perawatan penyakitnya yang masih sulit untuk dipenuhi.

Tekanan – tekanan tersebut semakin lama semakin besar, apalagi dalam kondisi saat itu Yi Yao tidak memiliki siapapun untuk berbagi cerita dan bersandar. Meskipun Yi Yao memilih untuk tetap bertahan dan menjalani kehidupan seperti biasa, batin dan jiwanya sudah mulai rusak karena tekanan – tekanan tersebut. Dia sering menangis sendiri, murung dan merasa kosong serta putus asa dalam menjalani hidupnya. Dia sudah menganggap bahwa kehidupan lebih menyakitkan daripada kematian. Dari hal tersebut sudah dapat disimpulkan jika tokoh Yi Yao mengalami tekanan batin yang sudah cukup parah.

齐铭：就算这样我觉得别人就算落到跟你一样的境地也不会做出你那些行为。

Qi míng: Jiùsuàn zhèyàng wǒ juéde biérén jiùsuàn luò dào gēn nǐ yīyàng de jìngdì yě bù huì zuò chū nǐ nàxiē xíngwéi.

Qi Ming : tapi menurutku sekalipun orang lain berada di situasi yang sama sepertimu, mereka tidak akan melakukan apa yang kamu lakukan

易遥：什么行为？你就看见我把药剂在唐小米脸上了？那你知道他们是怎么欺负我的妈？

Yì yáo: Shénme xíngwéi? Nǐ jiù kànjiàn wǒ bǎ yàojì zài táng xiǎomǐ liǎn shàngle? Nà nǐ zhīdào tāmen shì zěnmé qīfū wǒ de mā?

Yi Yao : Melakukan apa ? kamu melihatku meletakkan obat diwajah Tang Xiaomi kan? Tapi apa kau tau saat mereka membully ku?

易遥：。。。。你生活在光亮里，你就觉得全世界都是光亮的

Yì yáo:..... Nǐ shēnghuó zài guāngliàng lǐ, nǐ jiù juéde quán shìjiè dōu shì guāngliàng de

Yi Yao : ..... kamu hidup disisi terang dan kamu pikir seluruh dunia ini juga terang.

齐铭：你就非得去看那些脏的黑男的东西吗？

Qí míng: Nǐ jiù fēiděi qù kàn nàxiē zàng de hēi nán de dōngxī ma?

Qi Ming : Apa kamu harus melihat sisi gelapnya?

易遥：你以为我想看吗？是我想的吗！

Yì yáo: Nǐ yǐwéi wǒ xiǎng kàn ma? Shì wǒ xiǎng de ma!

Yi Yao : apa kamu piker aku ingin melihatnya? Aku tidak ingin!

(01 : 05 : 41 – 01 : 06 : 31, 100 [Cry Me a Sad River])

Berdasarkan percakapan antara Qi Ming dan Yi Yao di atas sangat terlihat jelas jika

Qi Ming juga menganggap Yi Yao sama seperti teman – temannya di sekolah. Dia berpikir jika Yi Yao bisa tertular penyakit tersebut karena melakukan pekerjaan yang sama seperti ibunya. Qi Ming juga berpikir jika Yi Yao sudah berubah menjadi gadis yang kasar karena dia membalas perbuatan Tang Xiaomi yang telah mencuri uang Yi Yao. Dalam hal ini, Yi Yao merasa sangat kehilangan sosok Qi Ming yang dulu selalu ada untuknya, namun sekarang Qi Ming juga menghindarinya sama seperti teman – temannya yang lain. Pada adegan tersebut digambarkan bahwa Yi Yao yang selama ini sangat tertekan mencoba meluapkan emosinya pada Qi Ming. Dia menjelaskan semua beban yang dirasakan selama ini pada Qi Ming dengan menangis. Namun pada akhirnya Yi Yao tetap kecewa pada sikap Qi Ming yang tidak mencoba memahami atau berada di pihaknya. Dari dialog Yi Yao sangatlah jelas jika dia selama ini sedang dalam kondisi yang sangat tertekan batin / mentalnya. Dia tidak bisa meluapkan semua emosi dan bebannya pada siapapun sehingga hal tersebut membuat tekanan yang dia rasakan semakin berat.

易遥的同学：顾森湘死了怎么会？

Yì yáo de tóngxué: Gùsēnxiāng sǐle zěnmé huì? Teman sekelas Yi Yao : Gu Senxiang mati, bagaimana mungkin?

易遥：不是我！

Yì yáo: Bùshì wǒ!

Yi Yao : bukan aku yang melakukannya !

顾森西：你不要再给我打电话了。

Gù sēnxī: Nǐ bùyào zài gěi wǒ dǎ diànhuàle.

Gu Senxi : kamu tidak perlu menelponku lagi.

易遥：森西，那我要怎么做你才能相信我？不是我。

Yì yáo: Sēnxī, nà wǒ yào zěnmé zuò nǐ cái néng xiāngxìn wǒ? Bùshì wǒ.

Yi Yao : Senxi, bagaimana caranya agar kamu bisa mempercayaku? bukan aku yang melakukannya.

易遥的同学：易遥发的短信，她是凶手。。。。易遥早就嫉妒顾森湘了。

Yì yáo de tóngxué: Yì yáo fā de duǎnxìn, tā shì xiōngshǒu..... Yì yáo zǎo jiù jídù gùsēnxiāngle.

Teman sekelas Yi Yao : Yi yao yang mengirim SMS, dia adalah pembunuh.....sejak awal Yi yao memang sudah iri pada Gu Senxiang.

(01 : 22 : 57 – 01 : 23 : 28, 100 [Cry Me a Sad River])

Pada dialog di atas dapat dijelaskan jika adegan tersebut merupakan puncak dari

permasalahan yang dialami oleh tokoh Yi Yao. Pada adegan tersebut, Yi Yao yang masih dalam kondisi dikucilkan oleh teman – teman disekolahnya mendapat tuduhan baru sebagai pembunuh Gu Senxiang yang merupakan siswi berprestasi dan kembaran dari Gu Senxi. Dalam kasus ini, Yi Yao dituduh sebagai pembunuhnya karena pada pesan terakhir yang diterima oleh Gu Senxiang adalah dari Yi Yao. Sebelum ada pembelaan atau pernyataan dari Yi Yao semua orang langsung memojokkan Yi Yao, tidak ada satupun yang mau mempercayainya termasuk Gu Senxi yang merupakan teman dekat Yi Yao yang berada dipihaknya saat dia di *bully*. Hal tersebut menambah tekanan batin Yi Yao semakin parah, dia semakin merasa sendiri dengan beban – beban yang seperti bertambah terus seiring berjalannya waktu.

### Representasi Bunuh Diri Tokoh Yi Yao

易遥：是不是只有我死了？

*Yi yáo: Shì bùshì zhǐyǒu wǒ sǐle?*

apa aku harus membuktikannya dengan kematianku?

易遥得同学：快快快，易遥跳河了！易遥要自杀了，快点。

*Yi yáo dé tóngxué: Kuài kuài kuài, yì yáo tiàohéle! Yi yáo yào zìshāle, kuài diǎn.*

Teman sekelas Yi Yao : ayoo cepat, Yi Yao akan loncat ke sungai ! Yi Yao akan bunuh diri, ayo cepat.

易遥得同学：。。。。。。快去找老师，易遥要跳河了！

*Yi yáo dé tóngxué: ..... Kuài qù zhǎo lǎoshī, yì yáo yào tiàohéle!*

Teman sekelas Yi Yao : Cepat lapor ke guru, Yi Yao akan lompat ke sungai!

(01 : 24 : 00 – 01 : 24 : 52, 100 [Cry Me a Sad River])

Dalam dialog tersebut sangat jelas digambarkan jika tekanan batin tokoh Yi Yao yang sudah sangat parah menimbulkan keinginannya untuk bunuh diri. *Bullying* sendiri merupakan tindakan yang sangat berbahaya bagi korbannya. Hal tersebut dikarenakan tindakan *bullying* tidak hanya menyerang fisik namun juga mental / batin seseorang. Tekanan batin sendiri tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang remeh karena batin seseorang yang sudah terluka akan sulit untuk kembali normal. Kondisi batin / mental seseorang yang terluka tidak dapat terlihat seperti layaknya luka fisik, namun hal itu pula yang membuatnya menjadi sesuatu hal yang harus ditindak secara serius. Karena cara pikir orang yang sedang mengalami tekanan batin akan sangat berbeda dengan orang normal. Mereka kebanyakan akan menjadi orang yang sensitif, tertutup, sulit berkonsentrasi dan tidur serta sering menyakiti diri sendiri atau yang lebih parahnya melakukan tindakan bunuh diri. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pelampiasan emosi dan beban mereka yang dirasa cukup berat dan tidak memiliki jalan keluar

lain selain menghilang dari permasalahan yang selama ini membuat mereka tertekan. Begitu juga yang terjadi pada tokoh Yi Yao, dia merasa beban yang dia rasakan semakin berat dan semakin membuatnya tertekan, tidak ada yang mau mempercayai bahwa dia bukan pembunuh Gu Senxiang. Maka dari itu dia berpikir jalan keluar satu – satunya yang dapat membuat orang lain percaya jika selama ini dia tersakiti dan dia bukan pelakunya adalah dengan membunuh diri sendiri.

易遥：你们永远都不会承认自己做过的事有多恶毒，将来你们只会说“我怎么不记得我把红墨水丢到她身上”我就是闹着玩儿的呀“还有你，你会说”我没有喂她吃过垃圾，没有发过她冷水，没有扒过她衣服”

*Yi yáo: Nimen yǒngyuǎn dōu bù huì chéngrèn zìjǐ zuòguò de shì yǒu duō èdù, jiānglái nimen zhǐ huì shuō “wǒ zěnmē bù jìde wǒ bǎ hóng mòshuǐ diū dào tā shēnshàng” “wǒ jiùshì nàozhe wán er de ya “hái yǒu nǐ, nǐ huì shuō” wǒ méiyǒu wèi tā chīguò lèshè, méiyǒu fāguò tā lěngshuǐ, méiyǒu bāguò tā yīfú”*

Yi Yao : kalian tidak akan mengakui betapa kejamnya kalian dan kalian akan mengatakan ”aku tidak ingat telah melemparkan tinta merah ke tubuhnya” “aku Cuma mengejeknya” dan kamu juga bisa mengatakan :aku tidak pernah menjejalinya dia sampah, tidak pernah menyiramkan air dingin padanya, tidak pernah melepas bajunya”

易遥：你们之后的日子舒舒坦坦，没有一点心理负担。你们回首自己的人生，觉得自己挺好的了，觉得自己没有做什么伤天害理的事。

*Yi yáo: Nimen zhīhòu de rìzi shūshūtǎntǎn, méiyǒu yīdiǎn xīnlǐ fūdān. Nimen huíshǒu zìjǐ de rénshēng, juéde zìjǐ tīng hǎo dele, juéde zìjǐ méiyǒu zuò shénme shāngtiānhàilǐ de shì.*

Yi Yao : kalian akan hidup dengan nyaman, tanpa ada rasa penyesalan. Kalian ingat dulu dan berpikir jika kalian orang baik, berpikir jika kalian tidak pernah berbuat salah.

易遥的同学：她不会是认真的吗？

*Yi yáo de tóngxué: Tā bù huì shì rènzhēn de ma?*

Teman sekelas Yi Yao : apa dia serius?

(sambil bertanya pada teman sekelas Yi Yao lainnya)

易遥：如果我永远忘不掉怎么被你们欺负，怎么被你们侮辱。。。被你们一口一人喊杀人享受书什么滋味。如果我永远忘不掉。

*Yi yáo: Rúguǒ wǒ yǒngyuǎn wàng bù diào zěnmē bèi nimen qīfū, zěnmē bèi nimen wǔrǔ... Bèi nimen yīkǒu yīrén hǎn shā rén xiǎngshòu shū shénme zīwèi. Rúguǒ wǒ yǒngyuǎn wàng bù diào.*

Yi Yao : jika aku tidak bisa melupakannya, bagaimana kalian membully-ku, bagaimana kalian menghinaku.....bagaimana kalian semua menyebutku sebagai pembunuh.

易遥：。。。。。。杀死顾森湘的凶手我不知道是谁，但杀死我的凶手你们知道是谁。

Yi Yao : ..... *Shā sǐ gùsēnxiāng de xiōngshǒu wǒ bù zhīdào shì shéi, dàn shā sǐ wǒ de xiōngshǒu nǐmen zhīdào shì shéi.*

Yi Yao : .....aku tidak tau siapa yang membunuh Gu Senxiang, tapi kalian tau siapa yang membunuhku.

(01 : 26 : 54 - 01 : 28 : 46, 100 [*Cry Me a Sad River*])

Pada dialog di atas Yi Yao digambarkan jika tokoh Yi Yao sudah berniat untuk bunuh diri di sungai dekat sekolahnya. Namun sebelum itu dia meluapkan semua beban yang terpendam selama ini pada teman – teman yang sudah membully nya, dia mengatakan semua hal yang ingin dia katakan selama ini dengan emosi yang sudah meledak. Dia menjelaskan jika dia selama ini sangat tersiksa karena perlakuan teman – temannya dan dia benar – benar bukan pembunuh Gu Senxiang. Berdasarkan teori Emily Durkheim, keinginan bunuh diri tokoh Yi Yao tersebut merupakan tipe *fatalistic*. Hal tersebut dikarenakan faktor *bullying* yang mempengaruhi tekanan batin tokoh Yi Yao merupakan peningkatan dari norma dan nilai di masyarakat yang membuat Yi Yao merasa tertindas dan tertekan. Teman – teman disekolah Yi Yao membully-nya karena mereka berpikir penyakit Yi Yao merupakan penyakit yang di derita oleh kebanyakan orang yang suka melakukan *sex* bebas, oleh karena itu mereka berpikir hal itu telah melanggar norma sosial dan mereka berhak memberi sanksi sosial padanya dengan membully-nya. Namun fokus pada penelitian ini ditujukan pada kondisi jiwa tokoh Yi Yao yang dikaji berdasarkan kajian psikologi sastra. Tekanan batin yang dialami oleh tokoh Yi Yao dari awal adalah sikap ibunya yang kasar terhadapnya, penyakit kelamin yang dideritanya serta biaya perawatan yang susah dipenuhi karena faktor perekonomian keluarganya, tindakan *bullying* dan yang terakhir adalah kondisi dimana dia dicap sebagai pembunuh dan tidak ada lagi yang mau mempercayainya. Karena tekanan – tekanan tersebut membuat batin / mental Yi Yao sangat terguncang sehingga dia memutuskan untuk bunuh diri sebagai cara penyelesain dalam masalahnya selama ini. Representasi fenomena bunuh diri yang digambarkan pada adegan ini tokoh Yi Yao loncat ke sungai setelah dia meluapkan semua emosinya di depan teman – teman yang sudah membully-nya selama ini. Namun *ending* dari film '*Cry Me Sad A River*' ini tidak begitu jelas, karena di akhir cerita tokoh Yi Yao tidak diketahui pasti meninggal atau tidaknya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian tersebut yang menjelaskan tentang tekanan batin sebagai penyebab fenomena bunuh diri dengan kajian psikolog sastra pada film *Cry Me A Sad River* 《悲伤逆流成河》, terdapat hasil sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang pertama adalah tekanan batin dapat berpengaruh sebagai penyebab tokoh Yi Yao melakukan tindakan bunuh diri

yang meliputi gejala – gejala tekanan batin tokoh Yi Yao dan fenomena *bullying* yang dialami tokoh Yi Yao. Pada film tersebut digambarkan jika tokoh Yi Yao sudah mengalami tekanan – tekanan kecil karena sikap kasar ibunya terhadap dirinya, penyakit kelamin yang tiba – tiba dideritanya, biaya perawatan penyakit tersebut yang cukup mahal dalam kondisi perekonomian keluarganya yang kekurangan. Lalu tekanan – tekanan tersebut bertambah saat tokoh Yi Yao mengalami *bullying* dari teman – teman disekolahnya karena penyakit yang tengah dideritanya. Dan puncak tekanan batin tersebut terjadi saat dia sudah kehilangan kepercayaan dari semua orang di sekitarnya dan dia dituduh sebagai pembunuh salah satu siswa berprestasi yang ada di sekolahnya. Hal tersebut juga berhubungan dengan hasil jawaban rumusan masalah kedua yaitu representasi bunuh diri tokoh Yi Yao yang dilakukan karena tekanan batin yang dialaminya sudah cukup berat. Tokoh Yi Yao memutuskan untuk melompat ke sungai yang berada di dekat sekolahnya dihadapan teman – teman yang pernah membullynya. Maka dapat disimpulkan jika tekanan batin yang dialami oleh tokoh Yi Yao semakin lama semakin menjadi tekanan besar yang menyerang batin / tokoh Yi Yao sehingga membuat tokoh Yi Yao melakukan tindakan bunuh diri sebagai satu – satunya cara dalam penyelesaian masalahnya.

#### SARAN

Penelitian berjudul *Bunuh Diri Tokoh 易遥 Yi Yao sebagai Dampak Tekanan Batin dalam Film Cry Me a Sad River* 《悲伤逆流成河》 ini bisa digunakan sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Objek yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan karya sastra selain film seperti lagu, cerpen, novel, puisi dan lain sebagainya. Selain itu, dapat pula pengembangannya tertuju pada kajian yang dibahas seperti penyebab lain dari bunuh diri. Penelitian ini juga bermanfaat secara umum untuk menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang masalah mental, tindakan bunuh diri dan pentingnya tindakan sigap dalam kasus *bullying*. Karena meskipun data pada penelitian ini diambil dari karya fiksi, namun kejadian – kejadian yang dibahas banyak terjadi di kehidupan nyata dan masih kurang dalam pengawasan publik. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa untuk memberi edukasi di dunia pendidikan mengenai buruknya tindakan *bullying*. Dalam bidang bahasa Mandarin, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya atau mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya : Unesa University Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Astriani, Myke Ananda. 2014. *Motif Tindakan Bunuh Diri Tokoh Yoshihide dalam Cerpen 'Jigokuhen'* : Pendekatan Psikologi Humanistik.

- Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. Tidak diterbitkan.
- Ati, Aster Pujaning, Maria Cleopatra dan Sigit Widiyanto. 2020. Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia : Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. tidak diterbitkan. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7143/4420>. Jakarta. Diakses Juni 2020.
- Aulia, Nur, Yulastri Yulastri dan Heppi Sasmita. 2019. Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Jurnal Keperawatan* (online), Volume 1, No. 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v1i4.534>, diakses 2018.
- Biroli, Alfian. 2018. Bunuh Diri dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Simulacra* (online), Volume 11, No. 4, <https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/download/4996/3391>). diakses 2018.
- Carline, Juniasari. 2017. Masalah Bunuh Diri dalam Novel Kokoro Karya Natsume Souseki. Jakarta : Universitas Darma Persada. Tidak diterbitkan.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Tidak diterbitkan. <https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html>. Jakarta. Diakses Juni 2008.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Gamayanti, Witrin. 2014. Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Psychopathic* (online), Volume 1, No. 2, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/viewFile/478/487> ), diakses 2014.
- Lestari, Astrij Nila. 2013. Bunuh Diri Tokoh – Tokoh Cerpen ‘Onnagushi’ Karya Hiraiwa Yumie. Sumedang : Universitas Padjajaran. Tidak diterbitkan.
- Minderop, Albertine. 2013. Psikologi Sastra : *Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan : dengan Studi Kasus*. Yogyakarta : Gava Media.
- Mustika, I Wayan. 2017. Psikologi : *Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : ANDI
- Ni'matuzahroh, Yuni Nurhamida. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nusantara, Ariobimo. 2008. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Perik, Felisianus. 2008. Tekanan Batin Tokoh Arimbi dalam Novel Detik Terakhir Karya Albhertine Endah Tinjauan Psikologi Sastra. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Rahmi, Siti. 2021. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2010. Psikologi Umum : *Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesustraan Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta : Gramedia.
- Wharton, Steve. 2009. *How to Stop That Bullying*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wuryaningsih, Emi Wuri. 2018. *Buku Ajar : Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Jember : UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.